

## Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Rapika Hidayah <sup>1)</sup>; Sazili <sup>2)</sup>; Rossa Ayuni <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup>[rapikahidayah17@gmail.com](mailto:rapikahidayah17@gmail.com) ;<sup>2)</sup>[sazilisaman@gmail.com](mailto:sazilisaman@gmail.com) ;<sup>3)</sup>[rossaayuni@umb.ac.id](mailto:rossaayuni@umb.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [08 Juli 2024]

Revised [08 Oktober 2024]

Accepted [10 Oktober 2024]

### KEYWORDS

Interpersonal Communication, Learning Motivation, Learning Outcomes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Komunikasi interpersonal dan motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran agar terciptanya hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh negatif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-6,380 > 2,008$  dan  $sig < 0,00 < 0,05$ . 2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,427 > 2,008$  dan  $sig < 0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh signifikan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,748 > 3,18$ , hal ini berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal dan semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

### ABSTRACT

This research aims to determine the interpersonal communication skills of teachers and students in the social studies learning process at SMPN 21 Bengkulu City. The research method used was quantitative descriptive research with research subjects involving 36 class VIII students. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The research results show that the teacher's interpersonal communication skills with students in the learning process are quite good. This can be proven by the results of data analysis, the average calculation obtained is 66. Thus, it can be said that if a teacher is able to carry out good interpersonal communication, the students' communication skills in learning will also be higher, but on the contrary, if the teacher's interpersonal communication skills are still low, students' communication skills will also tend to be low. The conclusion from this research is that the teacher's interpersonal communication skills with class VIII students in the social studies learning process at SMPN 21 Bengkulu City are in the Good category. Research can be a basis for teachers to develop their insight and knowledge to improve students' communication skills in the learning process so that they are more effective.

## PENDAHULUAN

Di sekolah siswa tidak terlepas dari pergaulan dengan teman sebayanya dan dengan guru yang mengajar di sekolah. Untuk dapat melakukan hubungan yang baik, terutama dengan teman sebayanya ataupun dengan guru, siswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar proses hubungan berjalan dengan baik. Jadi komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar. Namun, melihat fenomena dilapangan saat ini sering dijumpai berbagai konflik dan perbedaan yang timbul disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Salah satu sumber penyebab kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap suatu pesan berbeda dengan yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasika dengan tepat dan dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak memahami pesan yang di sampaikan.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam hubungan interpersonal, kita memerlukan rangsangan dan reaksi yang memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif dan lancar dengan orang-orang di sekitar kita. Agar dapat membangun hubungan yang baik antar satu sama lain, maka kita harus dapat berkomunikasi dengan baik.

Berbicara komunikasi interpersonal ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh siswa dalam komunikasi interpersonal diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati, dan keterampilan mendengarkan.

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi.

Dengan adanya motivasi seorang siswa akan menjalankan proses belajar dengan kemauan sendiri dan tergerak untuk terus melaksanakannya serta nantinya akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu indikator keberhasilan hasil belajar adalah semangat belajar dari subjek proses belajar itu sendiri yaitu siswanya. Jika peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan proses belajar, maka ia akan menjalankan proses belajar tersebut dengan rasa percaya diri dan senang hati tanpa hambatan dari dalam diri sendiri. Proses belajar yang dijalankan dengan semangat dan terus menerus akan menciptakan hasil yang maksimal sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang ia inginkan dengan tepat.

## LANDASAN TEORI

1. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar PPKn" Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.285$  dengan  $p = 0,001$ . 2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PPKn. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.165$  dengan  $p = 0,002$ . 3) Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PPKn. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.340$  dengan  $p = 0,001$ . Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal, motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 18.343$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal, semakin baik motivasi belajar siswa dan semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Pada penelitian relevan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai komunikasi interpersonal dan motivasi belajar yang memiliki pengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan antara lain objek, rumusan masalah, metode penelitian dan serangkaian metodologi lainnya. Perbedaan ini di gunakan peneliti sebagai bentuk referensi pendukung penelitian guna lebih memahami pola komunikasi interpersonal dan motivasi belajar yang ada.
2. "Wardu Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MA DDI Lil-Banat Kola Parepare" Intensitas komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat kota Parepare berada pada kategori rentangan sedang 74.40%, dengan menganalisis 34 responden. (2) Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat kota Parepare berada pada kategori rentangan sedang 70.80 %, dengan menganalisis 34 responden. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MA DDI Lil-Banat Parepare, yang dibuktikan dengan nilai  $r_{xy} = 0.988 \geq r_{table} = 0.339$  dan nilai  $t_{hitung} = 2.698$  dengan nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian relevan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh negatif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-6,380 > 2,008$  dan  $sig < 0,00 < 0,05$ . 2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.427 > 2,008$  dan  $sig < 0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh signifikan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} = 22,748 > F_{Tabel} = 3,18$ , hal ini

berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal dan semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

## Pembahasan

### Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan ataupun pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas diuji cobakan pada kelas VII A dan B SMP Muhammadiyah Terpadu yang berjumlah 53 siswa. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh item yang terdapat dalam skala komunikasi interpersonal dan motivasi belajar. Untuk Mengetahui kevalidan alat ukur ini dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS versi 18. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *kuesioner* (angket) yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel dalam penelitian kuantitatif. Adapun hasil validitas dan tidak validitas dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Validasi**

No Pertanyaan	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Kesimpulan
KI1	0,708	0,2706	Valid
KI2	0,664	0,2706	Valid
KI3	0,808	0,2706	Valid
KI4	0,816	0,2706	Valid
KI5	0,829	0,2706	Valid
KI6	0,645	0,2706	Valid
KI7	0,708	0,2706	Valid
KI8	0,881	0,2706	Valid
KI9	0,835	0,2706	Valid
KI10	0,792	0,2706	Valid
MB1	0,781	0,2706	Valid
MB2	0,602	0,2706	Valid
MB3	0,507	0,2706	Valid
MB4	0,828	0,2706	Valid
MB5	0,717	0,2706	Valid
MB6	0,829	0,2706	Valid
MB7	0,782	0,2706	Valid
MB8	0,662	0,2706	Valid
MB9	0,710	0,2706	Valid
MB10	0,683	0,2706	Valid
MB11	0,747	0,2706	Valid
MB12	0,347	0,2706	Valid

Berdasarkan hasil validitas instrument diatas, ada 10 instrumen Komunikasi Interpersonal dan 12 instrumen Motivasi Belajar, seluruh item soal pernyataan angket memiliki tingkat validitas yang tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  angket komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang memiliki kesimpulan bahwa seluruh item Valid.

### Uji Reabilitas

Reliabilitasi angket komunikasi interpersonal dan motivasi belajar diuji dengan menggunakan teknik *test retest*. Hasil uji kemudian ditetapkan dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 2 Uji Reabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Komunikasi Interpersonal	0,924	10
Motivasi Belajar	0,891	12

Dari table di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni komunikasi interpersonal  $0,924 > 0,2706$  dan motivasi belajar  $0,891 > 0,2706$ . Dengan demikian, angket komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dinyatakan reliable.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang tepat dan benar yaitu data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorofSmirnov*. Pengembalian keputusan dapat Mengetahui apakah distribusi data 53 survey normal, jika  $sig > 0,05$  distribusinya normal. Sedangkan jika  $sig < 0,05$  maka data tidak akan berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas data maka di uji dengan menggunakan SPSS versi 18. Setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

		x1	x2	Y
N		53	53	53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	35.79	42.96	79.19
	Std. Deviation	5.043	5.718	3.685
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.131	.212
	Positive	.087	.076	.212
	Negative	-.069	-.131	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.956	1.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813	.320	.017

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai uji normalitas *kolmogorof-Smirnov* data komunikasi interpersonal siswa yaitu  $0,813 > 0,05$  dan motivasi belajar  $0,320 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika VIF  $> 10$  maka terkena multikolinieritas. Berikut ini dapat dilihat tabel Hasil Uji Multikolinieritas berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75.713	2.671		28.343	.000		
Komunikasi Interpersonal	-.772	.103	-1.145	-7.470	.000	.382	2.617
Motivasi Belajar	.724	.099	1.124	7.333	.000	.382	2.617

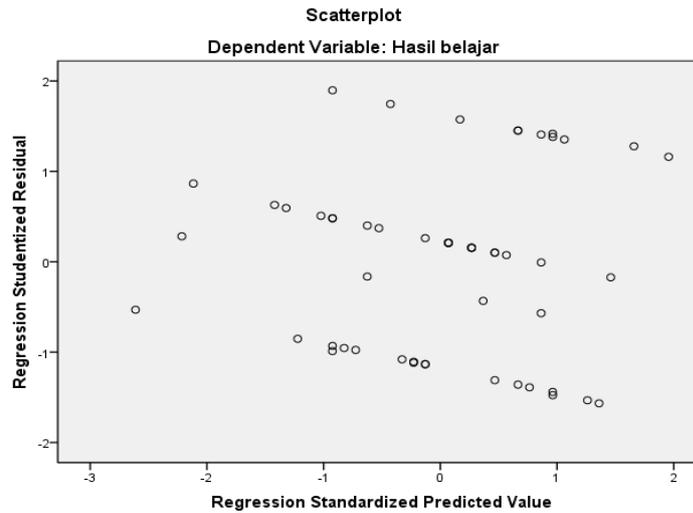
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF X1 sebesar 2.617 dan nilai VIF X2 sebesar 2.617 dimana kedua variabel ini lebih kecil dari 10 artinya pada variabel ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat homokedastisitas dan tidak bersifat heteroskedastisitas. Uji ini menunjukkan bahwa varians yang didapat dalam penelitian ini tidak akan sama dalam pengamatan. Untuk dapat melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam gambar dibawah. Dari gambar dibawah dapat ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas angka nol (0) maupun bagian bawah angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dari hasil

keseluruhan uji asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Gambar 1 Uji Multikolinearitas**



**Uji Regresi Parsial (t-test)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hipotesis secara parsial atau tidak. Variabel bebas ( $X_1$ ) Komunikasi Interpersonal dan ( $X_2$ ) Mootivasi Belajar dengan variabel terikat (Y) Kepuasan Pelanggan. Disini uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikan 5%.

$$T \text{ table} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$\alpha = 5\% = t (0,05/2 : 53-2-1)$$

$$t = 0,025 : 50$$

$$= 2,008$$

Berikut ini hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5 Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.651	2.888		26.192	.000
	Komunikasi Interpersonal	-.755	.118	-1.095	-6.380	.000
	Motivasi Belajar	.711	.111	1.103	6.427	.000

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan beberapa hasil

- a. Variabel Komunikasi Interpersonal( $X_1$ )  
Uji t terhadap variabel komunikasi interpersonal ( $X_1$ ), didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-6,380 > 2,008$  dan sig  $0,00 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y)..
- b. Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )  
Uji t terhadap variabel Nilai Pelanggann ( $X_2$ ), didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.427 > 2,008$  dan sig  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Motivasi Belajar( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

**Uji F-test**

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah dari variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	336.404	2	168.202	22.748	.000 <sup>a</sup>
Residual	369.709	50	7.394		
Total	706.113	52			

Nilai  $F_{\text{Tabel}} = 3,18$

Nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$

Nilai  $F_{\text{Hitung}} 22,748 > \text{Nilai } F_{\text{Tabel}} 3,18$

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh komunikasi interpersonal (X1) dan motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah  $0,000 < 0,000$  dan Nilai  $F_{\text{Hitung}} 22,748 > \text{Nilai } F_{\text{Tabel}} 3,18$ . Maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di Terima artinya terdapat pengaruh terhadap komunikasi interpersonal (X1) dan motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) secara signifikan.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Koefesien determinasi ditentukan dengan nilai *adjust R square* sebagai berikut ini:

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	.690 <sup>a</sup>	.476	.455	2.719

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat di tari kesimpulan bahwa:

1. Pada variabel komunikasi interpersonal dapat diklasifikasikan dalam kategori memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa. Hal ini karena komunikasi interpersonal selalu menerapkan informasi yang dapat membuat siswa memiliki semangat untuk terus belajar.
2. Pada variabel motivasi belajar dapat diklasifikasikan dalam kategori baik dengan memiliki jumlah skor rata-rata sebesar 42,96 yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan deskriptif. Untuk item pernyataan pada penelitian ini yang memiliki jumlah skor rata-rata tertinggi adalah angka 5, sedangkan untuk item pernyataan kuesioner yang memiliki jumlah skor rata-rata terendah terdapat angka 1 dengan jumlah 12 item soal koesioner
3. Pada variabel hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam kategori baik dengan memiliki jumlah skor rata-rata sebesar 79,19 yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan deskriptif.
4. variabel Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) sedangkan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di Terima artinya terdapat pengaruh terhadap komunikasi interpersonal (X1) dan motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) secara signifikan.

### Saran

Berdasarkan atas kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa ,Bagi siswa kelas VII A dan B di SMP MUH Terpadu Kota Bengkulu diharapkan bisa terus meningkatkan minat baca sehingga dapat meraih hasil belajar yang lebih baik lagi di kelas-kelas selanjutnya.
2. Bagi Guru ,Pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan meningkatkan komunikasi dan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya hasil belajar yang lebih maksimal.



3. Bagi Peneliti ,Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berkorelasi kuat serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- , S., & -, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Ardianti, S., Sulisworo, D., & Pramudya, Y. (2019). Efektivitas Blended Learning Berbasis Pendekatan Stem Education Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Pada Materi Fluida Dinamik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 240–246. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.67>
- Bungalangan, Y. T., Isu, R. J., Hadi, M. P., Astuti, N. N. T., Dibia, I. K., Riastini, P. N., Addailani, S. H., Santoso, A. B., Sulastri, Imran, Firmansyah, A., Tefa, P. I., Bulu, V. R., Nitte, Y. M., Idrus, C., Lidia, W., Hairunisya, N., Sujai, I. S., Distya, M., ... Arikunto, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 240.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 43–52.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Ley 25.632. (2002). *PENGARUH PENERAPAN METODE TALKING STICK MELALUI MEDIA AUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SMPN 13 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. 6–36.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, S. I. N., Selvy, Roles, G. H., & Ellen, A. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rakhamt, Jalaludin & Ibrahim, I. S. (2016). Metode Penelitian Komunikasi. In *Simbiosis Rekatama Media* (Vol. 1, hal. 320).
- Ridwan, M. M., Muhammad Aminullah, A., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Perpustakaan, P. (2020). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Journal of education, Psychology and counseling*, 3(1), 95–106.
- Rusmalinda, S., & Saputri, M. E. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Influence of Interpersonal Communication on Employee Performance At Institute of Study Guidance and Consultation. *eProceedings of Management*, 3(1), 492–496.
- Safudin, M. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi Online. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(2), 104–109.
- Suandika, I. K. A., Nugraha, I. N. P., & Dewi, L. J. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.23887/jptm.v8i2.27599>

- Suparyanto dan Rosad. (2015). Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung. *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10(3), 352.* <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>
- Yusuf Sukman, J. (2017). 4, 9–15.